

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2013) unit analisis adalah satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial, seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Tujuan dalam penelitian kuantitatif untuk membuktikan teori atau model konseptual yang dapat menjelaskan suatu fenomena masalah pada unit analisis yang diteliti (Purwohedi, 2022).

Unit analisis pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.1.2 Populasi

Menurut Purwohedi (2022), populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021, yang berjumlah 87 perusahaan.

3.1.3 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017:53), sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020-2021.
2. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang telah mempublikasikan laporan tahunan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama tahun 2019-2021 pada *website* BEI atau perusahaan. Laporan tahunan auditan 2019 diperlukan terkait dengan variabel opini audit periode sebelumnya.
3. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan tahunan auditan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2020-2021.
4. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang memiliki data lengkap untuk data variabel Profitabilitas, Komite Audit, Opini Audit dan *Audit Delay* selama periode tahun 2019-2021.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran & Bougie (2017:93), teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis

data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lainnya (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu tahun 2020-2021.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (tidak terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel profitabilitas, komite audit, dan opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel independen. Berikut merupakan operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

Audit delay atau disebut juga *audit report lag* adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada laporan keuangan tahunan, yang diukur dengan panjang waktu dimulai dari tanggal perusahaan tutup buku hingga tanggal yang tercantum pada

laporan auditor independen (Natonis & Tjahjadi, 2019). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit, sepatutnya disampaikan oleh emiten selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Sehingga diharapkan auditor dapat menyelesaikan laporan auditor independennya sebelum tanggal yang telah ditentukan ini. Semakin lama tanggal yang dicantumkan dalam laporan auditor independen maka dapat disimpulkan semakin panjang *audit delay* terjadi.

Audit delay pada penelitian ini diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan (Devi & Wati, 2021). Pengukuran ini telah digunakan pada penelitian Juanta & Ratih (2021), Putri et al., (2021) dan Rochmah et al., (2022).

Audit Delay = Tanggal Laporan Auditor Independen

– Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan Tahunan

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat, kemudian berpengaruh bisa secara positif dan bisa juga berpengaruh secara negatif. Penelitian

ini memiliki tiga variabel bebas yaitu Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan profit dalam periode tertentu (Riyanto, 2011). Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut Riyanto (2011), ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka semakin tinggi profitabilitas, yang artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. Nilai dari ROA berguna bagi perusahaan untuk mempertimbangkan modal yang dikeluarkan apakah sebanding dengan modal yang diperoleh.

Penggunaan ROA dalam mengukur profitabilitas merujuk pada buku Brigham & Houston (2018), penelitian Devi & Wati (2021), Kristanti & Mulya (2021), dan Edelweis (2018).

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Komite Audit (X₂)

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dan menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen

risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* pada perusahaan (IKAI, 2022).

Penelitian ini mengukur variabel komite audit dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan (Sunarsih et al., 2021). Pengukuran ini merujuk pada penelitian Al-Faruqi (2020) dan Devi & Wati (2021).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X₃)

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang didapatkan *auditee* atau klien pada tahun sebelumnya (Mutsanna & Sukirno, 2020). Pengukuran opini audit tahun sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan nilai secara menurun pada opini yang diberikan, dengan rincian: (a) Nilai 1 = *Disclaimer Opinion* (Opini Tidak Menyatakan Pendapat); (b) Nilai 2 = *Adverse Opinion* (Opini Tidak Wajar); (c) Nilai 3 = *Qualified Opinion* (Opini Wajar Dengan Pengecualian); (d) Nilai 4 = *Unqualified Opinion with Explanatory* (WTP Dengan Paragraf Penjelasan); dan (e) Nilai 5 = *Unqualified Opinion* (Wajar Tanpa Pengecualian) (Chairunnisa et al., 2022).

Tabel 3.1 merupakan rangkuman operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Dependent Variable</i>	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit Independen – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	<i>Independent Variable</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X ₂)	<i>Independent Variable</i>	Komite Audit = \sum Komite Audit	Nominal
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₃)	<i>Independent Variable</i>	Opini Audit Tahun Sebelumnya = Nilai 1 = <i>Disclaimer Opinion</i> (TMP); Nilai 2 = <i>Adverse Opinion</i> (TW); Nilai 3 = <i>Qualified Opinion</i> (WDP); Nilai 4 = <i>Unqualified Opinion with explanatory</i> (WTP DPP); Nilai 5 = <i>Unqualified Opinion</i> (WTP)	Ordinal

Sumber: Diolah peneliti (2023)

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan menggunakan perhitungan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap *Audit Delay*. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah program aplikasi SPSS versi 20.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Menurut Purwohedi (2022) statistik deskriptif memberikan indikasi awal adanya permasalahan pada data penelitian, khususnya dengan melihat data-data *central tendency* setiap variabel

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria ekonometrika, maka diperlukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menganalisis apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data penelitian terdistribusi secara normal.
- b. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data penelitian terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF dan *Tolerance* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas tanpa terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glesjer*. Dasar pengambilan keputusan dari Uji *Glesjer* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi korelasi $\leq 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Data yang baik adalah data yang tidak mengandung autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa uji seperti Uji Durbin Watson dan Uji *Run Test*.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Uji D-W), dengan

kriteria keputusan yaitu (Ghozali, 2005): (a) Jika nilai $d < -2$ artinya terdapat autokorelasi positif; (b) Jika nilai d , $-2 < d < +2$, artinya tidak ada autokorelasi; dan (c) Jika nilai $d > 2$ terdapat autokorelasi negatif.

Selain itu, guna memperkuat hasil Uji D-W dapat dilakukan uji autokorelasi lainnya, yaitu dengan menggunakan Uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah: (a) Jika nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi; dan (b) Jika nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu proses teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Komite Audit
X ₃	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
e	= <i>Standar Error</i>

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat kelayakan model regresi yang digunakan.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian ini.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan pada penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji T adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien mendekati 1, artinya semakin baik model regresi karena semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Namun, apabila nilai koefisien semakin mendekati 0, maka semakin kurang baik model regresi karena semakin rendah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

